

ANALISIS PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PERAN LEMBAGA USAHA EKONOMI PEDESAAN (LUEP) DI KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh:

Umi Nur Solikah

ABSTRAK

Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) yaitu kegiatan memberikan dana talangan tanpa bunga kepada LUEP untuk membeli gabah secara langsung dari petani, terutama pada saat panen raya dengan harga serendah-rendahnya sesuai harga pembelian pemerintah (HPP). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi petani padi, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani padi dan mengkaji hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani dan persepsi petani padi terhadap peran LUEP di Kabupaten Sukoharjo.

Lokasi penelitian adalah Kecamatan Sukoharjo. Pengambilan sampel dilakukan dengan proportional random sampling sebanyak 60 responden dari duabelas kelompok tani. Untuk mengetahui persepsi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani digunakan rumus lebar interval. Sedangkan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani dan persepsi petani padi digunakan korelasi Rank Spearman (r_s).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan non formal, pengalaman sebelumnya (memanfaatkan LUEP), luas penguasaan lahan, dan lingkungan sosial terhadap sosialisasi peran LUEP dan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dan lingkungan ekonomi terhadap sosialisasi peran LUEP. Ada hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan ekonomi terhadap perencanaan peran LUEP dan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan ekonomi terhadap perencanaan peran LUEP. Serta terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman sebelumnya (memanfaatkan LUEP), dan lingkungan sosial terhadap perencanaan peran LUEP.

Kata kunci: Persepsi, LUEP

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sesuai dengan pola produksi tahunan, produksi gabah pada saat panen raya di daerah sentra produksi selalu melimpah, sedangkan permintaan gabah/beras bulanan relatif stabil. Berdasarkan hukum ekonomi, jika penawaran meningkat, maka harga akan menurun. Demikian juga yang dialami petani pada musim panen raya, jika harga gabah turun sampai dibawah harga dasar bahkan sampai titik terendah, sehingga tidak memberi keuntungan kepada petani. Pada saat panen raya harga gabah ditingkat petani turun, dengan harga titik terendah. Sebaliknya pada musim paceklik, seringkali produksi yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan sehingga harganya meningkat, bahkan sampai tidak terjangkau oleh petani yang pada saat itu justru tidak memiliki lagi produksi gabah.

Melihat keadaan yang tidak menguntungkan petani, maka pada tahun 2003 dikembangkan suatu kegiatan berupa pengembangan modal pemanfaatan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP). Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) yaitu kegiatan memberikan dana talangan tanpa bunga kepada LUEP untuk membeli gabah secara langsung dari petani, terutama pada saat panen raya dengan harga serendah-rendahnya sesuai harga pembelian pemerintah (HPP) (Bekasikab, 2007).

Terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang melingkupi: faktor internal atau personal berupa: pendidikan (formal dan non formal), pengalaman, luas lahan. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, maka timbul beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain: bagaimana persepsi petani padi terhadap peran LUEP, faktor-faktor apa yang membentuk persepsi petani padi terhadap peran LUEP, bagaimana hubungan antara faktor-faktor pembentuk persepsi dengan persepsi petani padi terhadap peran LUEP Kabupaten Sukoharjo.

Selaras dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjawab pertanyaan penelitian tersebut: mengkaji persepsi petani padi terhadap peran LUEP, mengkaji faktor-faktor yang membentuk persepsi petani padi terhadap peran LUEP, mengkaji hubungan faktor-faktor pembentuk persepsi petani dan persepsi petani padi terhadap peran LUEP di Kabupaten Sukoharjo.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada hubungan yang nyata antara faktor yang mempengaruhi persepsi dengan tingkat persepsi petani terhadap peran LUEP dalam usahatani padi di Kabupaten Sukoharjo.

B. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik *surve* yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data (Singarimbun, dan Effendi, 1995). Lokasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi (Narbuko dan Achmadi, 2004) (*proportional random sampling*) sebanyak 60 responden dari duabelas kelompok tani. Untuk mengetahui persepsi petani padi terhadap peran LUEP dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani padi terhadap peran LUEP digunakan rumus lebar interval. Sedangkan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani dan persepsi petani padi terhadap peran LUEP Kabupaten Sukoharjo digunakan korelasi Rank Spearman (r_s) (Siegel, 1994).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Petani padi Terhadap Peran LUEP

Persepsi petani padi terhadap peran LUEP diukur dari: (1) sosialisasi, (2) Perencanaan, (3) pelaksanaan. Persepsi ini dikategorikan menjadi buruk, cukup baik, dan baik.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan tingkat persepsi

No	Uraian	Tingkat Persepsi	Skor	Distribusi	
				Responden	%
1	Sosialisasi	Buruk	5-8	0	0,00
		Cukup Baik	9-11	27	45,00
		Baik	12-15	33	55,00
2	Perencanaan	Buruk	5-8	0	0,00
		Cukup Baik	9-11	11	18,33
		Baik	12-15	49	81,67
3	Pelaksanaan	Buruk	5-8	0	0,00
		Cukup Baik	9-11	8	13,33
		Baik	12-15	52	86,67
Persepsi Total		Buruk	15-18	0	0,00
		Cukup Baik	19-32	1	1,67
		Baik	33-45	59	98,33

Sumber: Analisis Data Primer

a. Persepsi petani padi terhadap sosialisasi peran LUEP

Responden yang mempunyai persepsi baik berarti responden merasa puas terhadap kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang memberikan informasi terhadap kegiatan LUEP. Responden merasa puas karena pihak-pihak yang memberikan informasi selalu ada/ datang dalam kegiatan sosialisasi dan memberikan informasi secara lengkap seperti yang diharapkan responden. Sedangkan responden yang mempunyai persepsi cukup baik berarti responden merasa kurang puas terhadap pihak-pihak yang memberikan informasi terhadap kegiatan LUEP karena pihak-pihak yang memberikan informasi tidak memberikan informasi secara lengkap seperti apa yang diharapkan oleh responden, misalnya informasi turunnya dana LUEP, besarnya dana talangan yang diterima oleh LUEP. Bentuk sosialisasi yang diadakan oleh petugas penyuluh lapang (PPL) maupun oleh pihak LUEP ialah semua informasi mengenai adanya program LUEP.

b. Persepsi petani padi terhadap perencanaan peran LUEP

Responden yang mempunyai persepsi baik karena responden setuju bahwa sebelum mengadakan kemitraan perlu adanya kesepakatan bersama antara petani yang tergabung dalam kelompok tani/ Gapoktan dengan penerima DPM-LUEP. Bentuk kesepakatan ini adalah dalam pemberian kontribusi antara LUEP penerima DPM dengan petani yang tergabung dalam kelompok tani/Gapoktan.

Responden yang mempunyai persepsi cukup baik terhadap perencanaan karena pembuatan kesepakatan antara LUEP penerima DPM dengan petani dilakukan secara perwakilan dari pengurus kelompok tani/ Gapoktan saja sehingga ada sebagian petani yang kurang puas terhadap kesepakatan yang dicapai karena mereka tidak ikut secara langsung dalam pembuatan kesepakatan.

d. Persepsi petani padi terhadap pelaksanaan peran LUEP

Responden mempunyai persepsi baik karena pada waktu panen raya harga gabah sering jatuh dan LUEP membeli gabah tersebut minimal sesuai dengan HPP. Jika harga gabah di pasaran di atas HPP maka LUEP membeli gabah menyesuaikan dengan harga gabah di pasaran. Responden mempunyai persepsi cukup baik karena di tempat penggilingan padi/*rice milling* seringkali tidak dipasang daftar harga gabah kering panen/gabah kering giling/ beras sehingga petani sering kesulitan untuk mengetahui daftar harga misal pemilik penggilingan padi LUEP tidak ada.

e. Persepsi petani padi terhadap peran LUEP

Responden merasa puas terhadap kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang memberikan informasi terhadap kegiatan LUEP. Responden merasa puas karena pihak-pihak yang memberikan informasi selalu ada/ datang dalam kegiatan sosialisasi dan memberikan informasi secara lengkap seperti yang diharapkan responden. Responden setuju bahwa sebelum mengadakan kemitraan perlu adanya kesepakatan bersama antara petani yang tergabung dalam kelompok tani/ Gapoktan dengan penerima DPM-LUEP. Responden mempunyai persepsi baik karena pada waktu panen raya harga gabah sering jatuh dan LUEP membeli gabah tersebut minimal sesuai dengan HPP. Jika harga gabah di pasaran di atas HPP maka LUEP membeli gabah menyesuaikan dengan harga gabah di pasaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

a. Pendidikan Formal

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan formal

Tingkat Pendidikan	Skor	Distribusi	
		Responden	%
Tidak Tamat/ Tamat SD	1	34	56,67
Tamat SLTP-SLTA	2	15	25,00
Tamat Akademi/ PT	3	11	18,33
Jumlah		60	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2008

Tingkat pendidikan formal responden akan mempengaruhi pola pikir terhadap pengelolaan usahatani dan permasalahan yang dihadapi. Kondisi responden yang sebagian besar berpendidikan formal tidak tamat/ tamat SD akan cenderung memiliki pola pikir yang sederhana dalam mengelola usahatani dan memandang setiap permasalahan yang dihadapinya. Rendahnya tingkat pendidikan responden tidak terlepas dari kondisi umur responden yang relatif tua karena pada zaman dahulu pendidikan kurang diperhatikan dan belum menjadi prioritas dalam kehidupan keluarga para petani.

b. Pendidikan Non Formal

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan non formal

Tingkat Pendidikan Non Formal	Skor	Distribusi	
		Responden	%
< 2 Kali	1	19	31,67
2-3 Kali	2	22	36,66
> 3 Kali	3	19	31,67
Jumlah		60	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2008

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diperoleh responden di luar pendidikan formal. Pendidikan non formal yang dimaksud ialah kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan/ pertemuan ini penting, karena melalui pertemuan tersebut mereka dapat bertukar pikiran/ pendapat dan juga dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.

c. Pengalaman Sebelumnya (Memanfaatkan LUEP)

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pengalaman masa lalu

Pengalaman Sebelumnya (memanfaatkan LUEP dalam usahatani padi) (Tahun)	Skor	Distribusi	
		Responden	%
< 2	1	0	0,00
3-4	2	24	40,00
> 4	3	36	60,00
Jumlah		60	100,00

Sumber: Analisis Data

Dapat diketahui bahwa pengalaman responden menjual hasil usaha taninya ke LUEP penerimaan Dana Penguatan Modal (DPM) termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 60 % atau 36 orang. Hal ini karena, rata-rata responden sudah pernah menjual hasil panennya ke LUEP.

d. Luas Penguasaan Lahan

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan luas penguasaan lahan

Luas Penguasaan Lahan (Ha)	Skor	Distribusi	
		Responden	%
< 0,5 Ha	1	28	46,67
0,5-1 Ha	2	23	38,33
> 1 Ha	3	9	15,00
Jumlah		60	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2008

Luas penguasaan lahan responden di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo bervariasi, namun sebagian besar merupakan petani dengan pemilikan lahan sempit, yaitu kurang dari 0,5 Ha. Selain itu lahan yang di miliki sebagian besar telah beralih fungsi menjadi daerah pemukiman.

e. Lingkungan Sosial

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan lingkungan sosial

No	Lingkungan Sosial	Indikator	Skor	Distribusi	
				Responden	%
1	Petani memanfaatkan LUEP berdasarkan info dari beberapa element masyarakat diantaranya ;Kerabat dekat, tetangga, kelompok tani, tokoh masyarakat.	< 2 elemen	1	0	0,00
		2-3 elemen	2	36	60,00
		> 3 elemen	3	24	40,00
2	Setelah memanfaatkan LUEP petani dapat menginformasikan kembali kepada elemen masyarakat yang lain, diantaranya: Kerabat dekat, tetangga, kelompok tani, tokoh masyarakat.	< 2 elemen	1	0	0,00
		2-3 elemen	2	28	46,67
		> 3 elemen	3	32	53,33

Sumber: Analisis Data Primer 2008

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar elemen masyarakat telah memanfaatkan LUEP. Hal ini dikarenakan sebelum menerima dana talangan LUEP responden sudah memanfaatkan penggilingan padi LUEP tersebut untuk menjual gabahnya.

f. Lingkungan Ekonomi

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan lingkungan ekonomi

No	Lingkungan Ekonomi	Indikator	Skor	Distribusi	
				Responden	%
1	Adanya jaminan harga	-Harga di bawah HPP	1	0	0
		-Harga sesuai HPP	2	21	35
		-Harga di atas HPP	3	39	65
2	Kedekatan antara <i>rice milling</i> penerima DPM-LUEP dengan <i>rice milling</i> tanpa penerima DPM-LUEP	-Lebih jauh ke LUEP	1	12	20
		- Sama	2	33	55
		- Lebih dekat ke LUEP	3	15	25

Sumber: Analisis Data Primer 2008

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga gabah di LUEP lebih tinggi dari HPP. Karena harga gabah di pasaran lebih tinggi dari HPP, sehingga penerima DPM-LUEP menyesuaikan dengan harga di pasaran. Apabila harga gabah pada waktu panen raya lebih rendah dari HPP maka penerima dana talangan dari pemerintah minimal harus menyesuaikan dengan HPP.

Berdasarkan hasil penelitian kedekatan dan kondisi jalan antara tempat usaha tani dengan penggilingan padi, dapat berupa jalan aspal maupun pematang sawah. Sesuai dengan kondisi di lapang, meskipun dengan jarak yang sama tetapi responden memilih menjual gabahnya ke LUEP. Dengan pertimbangan bahwa LUEP adalah mitra kerjanya, selain itu LUEP memberikan harga yang baik, yaitu jika harga gabah dibawah HPP maka LUEP membeli gabah petani yang menjadi mitranya minimal sesuai HPP.

1. Hubungan antara Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi dengan Persepsi Petani padi terhadap Peran LUEP

- a. Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dengan persepsi petani padi terhadap sosialisasi peran LUEP

Tabel.8 Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dengan persepsi petani padi terhadap sosialisasi peran LUEP

No	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi (X)	Sosialisasi (Y ₁)			Ket
		rs	t hitung	t tabel	
1	Pendidikan formal (X ₁)	0,254*	2,006	2,000	S
2	Pendidikan non formal (X ₂)	0,418**	3,504	2,660	SS
3	Pengalaman sebelumnya (memanfaatkan LUEP dalam usahatani padi) (X ₃)	0,343**	2,780	2,660	SS
4	Luas penguasaan lahan (X ₄)	0,476**	4,122	2,660	SS
5	Lingkungan sosial (X ₅)	0,378**	3,109	2,660	SS
6	Lingkungan ekonomi (X ₆)	0,294*	2,342	2,000	S

Sumber: Analisis Data Primer 2008

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa hubungan antara pendidikan formal dengan persepsi adalah signifikan. Semakin tinggi pendidikan formal, pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi/banyak. Dengan pengetahuan yang tinggi sehingga memudahkan responden dalam menerima informasi yang telah disampaikan oleh Petugas Penyuluh Lapang (PPL) atau LUEP mengenai sosialisasi peran LUEP dalam usahatani padi.

Hubungan antara pendidikan non formal dengan persepsi adalah sangat signifikan. Pendidikan non formal yang dilakukan berupa sosialisasi tentang LUEP yang disampaikan oleh Petugas Penyuluh Lapang (PPL) maupun dari pihak LUEP. Dengan seringnya mengikuti kegiatan penyuluhan maka pengetahuan tentang LUEP semakin bertambah dengan demikian semakin baik persepsi petani terhadap sosialisasi peran LUEP .

Hubungan antara pengalaman sebelumnya (memanfaatkan LUEP) dengan persepsi adalah sangat signifikan. Semakin lama dan baik pengalaman bermitra dengan LUEP yang dialami oleh responden, maka semakin tinggi persepsi responden terhadap sosialisasi. Responden yang tergabung dalam kelompok tani/Gapoktan telah lama menjadi mitra LUEP sehingga persepsi responden terhadap sosialisasi semakin baik.

Hubungan antara luas penguasaan lahan dengan persepsi adalah sangat signifikan. Semakin banyak lahan yang dikuasai dan letaknya terpencar di beberapa daerah. Berarti responden semakin banyak mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi terhadap program LUEP oleh Petugas Penyuluh Lapang (PPL) atau dari pihak LUEP itu sendiri. Sehingga persepsi petani terhadap sosialisasi peran LUEP semakin baik.

Hubungan antara lingkungan sosial dengan persepsi adalah sangat signifikan. Semakin mendukung lingkungan sosial responden maka persepsi petani terhadap sosialisasi peran LUEP semakin baik karena pengetahuan tentang LUEP yang dimiliki responden di informasikan kembali kepada petani lain yang belum mengetahui tentang program LUEP.

Hubungan antara lingkungan ekonomi dengan persepsi petani padi adalah signifikan. Dalam sosialisasi dibahas mengenai harga gabah, ini berarti harga gabah petani yang menjadi mitra LUEP sudah dijamin oleh LUEP. Jika harga di pasaran di bawah HPP berarti LUEP menyesuaikan dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) tetapi jika harga di pasaran di atas HPP maka LUEP membeli gabah petani yang menjadi mitranya sesuai dengan harga di pasaran. Jadi semakin mendukung lingkungan ekonomi maka persepsi petani terhadap sosialisasi peran LUEP semakin baik karena dalam sosialisasi sudah ada jaminan harga sehingga persepsi petani semakin baik.

- b. Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dengan persepsi petani padi terhadap perencanaan peran LUEP

Tabel 9. Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dengan persepsi petani padi terhadap perencanaan peran LUEP

No	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi (X)	Perencanaan (Y ₂)			Ket
		rs	t hitung	t tabel	
1	Pendidikan formal (X ₁)	0,132	1,014	2,000	NS
2	Pendidikan non formal (X ₂)	0,095	0,726	2,000	NS
3	Pengalaman sebelumnya (memanfaatkan LUEP dalam usahatani padi) (X ₃)	0,113	0,866	2,000	NS
4	Luas penguasaan lahan (X ₄)	0,276*	2,186	2,000	S
5	Lingkungan sosial (X ₅)	0,161	1,242	2,000	NS
6	Lingkungan ekonomi (X ₆)	0,385**	3,176	2,660	SS

Sumber: Analisis Data Primer 2008

Hubungan antara pendidikan formal dengan persepsi petani padi adalah tidak signifikan, yaitu t hitung (1,014) < t tabel (2,000). Tingkat pendidikan formal dalam kategori tinggi maupun rendah dalam hal perencanaan peran LUEP dalam usahatani khususnya pemberian kontribusi kepada kelompok tani/ Gapoktan tidak berpengaruh. Karena perencanaan peran LUEP tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan yang dicapai oleh responden, tetapi ditentukan oleh musyawarah mufakat antara pengurus kelompok tani/ Gapoktan dengan pihak LUEP.

Hubungan antara pendidikan non formal dengan persepsi petani padi adalah tidak signifikan, yaitu t hitung (0,726) < t tabel (2,000). Kehadiran responden dalam kegiatan penyuluhan (pendidikan non formal) tidak mempengaruhi responden untuk memberikan sumbangan gagasan untuk kegiatan perencanaan peran LUEP. Dikarenakan dalam kegiatan penyuluhan (pendidikan non formal) tidak dibahas mengenai perencanaan pemberian kontribusi kepada kelompok tani/ Gapoktan.

Hubungan antara pengalaman sebelumnya (memanfaatkan LUEP) dengan persepsi petani padi adalah tidak signifikan yaitu t hitung (0,866) < t tabel (2,000). Pengalaman merupakan penangkapan panca indera oleh seseorang berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Banyak sedikitnya pengalaman yang dialami responden tidak berhubungan dengan persepsi petani terhadap peran LUEP dalam

hal perencanaan kemitraan. Karena perencanaan kemitraan tidak ditentukan oleh banyak sedikitnya pengalaman bermitra dengan LUEP/ dalam memanfaatkan LUEP yang dialami responden tetapi perencanaan kemitraan didasarkan atas musyawarah mufakat antara pengurus kelompok tani/ Gapoktan dengan LUEP.

Hubungan antara luas penguasaan lahan dengan persepsi petani padi adalah signifikan, yaitu t hitung (2,186) > t tabel (2,000). Semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka petani akan lebih berpartisipasi aktif dalam perencanaan peran LUEP karena hal ini terkait dengan pemberian kontribusi ke kelompok tani/ Gapoktan. Semakin banyak perputaran pembelian dan penjualan gabah yang dilakukan oleh LUEP berarti laba yang diperoleh juga banyak. Semakin banyak laba yang diperoleh LUEP berarti pemberian kontribusi ke kelompok tani/ Gapoktan juga semakin banyak. Dengan demikian persepsi petani terhadap perencanaan peran LUEP semakin baik.

Hubungan antara lingkungan sosial dengan persepsi petani padi adalah tidak signifikan, yaitu t hitung (1,242) < t tabel (2,000). Berdasarkan informasi dari lingkungan sosial bahwa semakin banyak responden menerima informasi tentang LUEP maka semakin banyak wawasan tentang LUEP yang diterima. Dalam perencanaan peran LUEP lingkungan sosial tidak berpengaruh karena perencanaan tidak ditentukan oleh banyaknya informasi yang diperoleh responden mengenai pemanfaatan LUEP akan tetapi perencanaan ditentukan oleh musyawarah mufakat antara pengurus kelompok tani/ Gapoktan dengan LUEP penerima DPM.

Hubungan antara lingkungan ekonomi dengan persepsi petani padi adalah signifikan, yaitu t hitung (3,176) > t tabel (2,660). Salah satu ciri perekonomian yang baik adalah didukung oleh adanya jaminan harga di pasar. Adanya jaminan harga yang memadai merupakan indikator dari lingkungan ekonomi yang mendukung. Dalam perencanaan juga dibahas selama LUEP masih mempunyai dana untuk membeli gabah milik petani anggota kelompok tani/ Gapoktan yang bermitra dengan LUEP, LUEP wajib membeli gabah tersebut. Mengenai harga gabah disesuaikan dengan keadaan gabah dan harga yang berlaku. Jadi semakin mendukung lingkungan ekonomi semakin baik pula perencanaan dalam peran LUEP dalam usahatani padi.

- c Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dengan persepsi petani padi terhadap pelaksanaan peran LUEP.

Tabel 10. Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dengan persepsi petani padi terhadap pelaksanaan peran LUEP

No	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi (X)	Pelaksanaan (Y ₃)			Ket
		rs	t hitung	t tabel	
1	Pendidikan formal (X ₁)	0,260*	2,050	2,000	S
2	Pendidikan non formal (X ₂)	0,420**	3,524	2,660	SS
3	Pengalaman sebelumnya (memanfaatkan LUEP dalam usahatani padi) (X ₃)	0,367**	3,004	2,660	SS
4	Luas penguasaan lahan (X ₄)	0,443**	3,763	2,660	SS
5	Lingkungan sosial (X ₅)	0,211	1,643	2,000	NS
6	Lingkungan ekonomi (X ₆)	0,078	0,595	2,000	NS

Sumber: Analisis Data Primer 2008

Merujuk Tabel 10. dapat diketahui bahwa hubungan antara pendidikan formal dengan persepsi petani padi terhadap pelaksanaan adalah signifikan. Tingkat pendidikan formal yang tinggi menunjukkan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki responden tinggi/ luas. Wawasan dan pengetahuan yang luas akan berkecenderungan bahwa mereka mempunyai pola pikir yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan.

Hubungan antara pendidikan non formal dengan persepsi petani padi terhadap pelaksanaan adalah sangat signifikan. Responden merasa puas dengan hasil usahatani yang maksimal dan pendapatan yang tinggi. Sehingga responden merasakan manfaat kemitraan tersebut. Hasil usahatani/ gabah bisa dibeli oleh LUEP dengan persyaratan yang telah ditentukan yaitu kotoran/ butir hampa tidak lebih dari 10 % dan kadar air maksimal 25 %.

Hubungan antara pengalaman sebelumnya (memanfaatkan LUEP dalam usahatani padi) dengan persepsi petani padi terhadap pelaksanaan adalah sangat signifikan. Hal ini terjadi karena pengalaman dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang dialami, seperti pengalaman yang pernah dirasakan saat melakukan kerjasama dengan LUEP. Pengalaman sebelumnya (memanfaatkan LUEP) terkait langsung dengan penafsiran terhadap suatu kegiatan, pengalaman positif yang pernah dialami responden dalam kerjasama dengan LUEP adalah baik.

Hubungan antara luas penguasaan lahan dengan persepsi petani padi terhadap pelaksanaan adalah sangat signifikan. Penguasaan lahan pertanian dalam hal ini dimaksudkan adalah luas lahan yang digarap atau diusahakan petani dalam penelitian. Lahan yang diusahakan petani meliputi lahan milik sendiri maupun lahan sewa. Pada dasarnya semakin luas lahan yang diusahakan petani maka semakin tinggi produktivitas hasil pertanian yang dicapai oleh petani. Hal ini berhubungan dengan pelaksanaan terhadap peran LUEP, yaitu jika produksi yang dihasilkan banyak maka keuntungan yang diterima oleh petani juga banyak. Karena berkaitan dengan harga yang diterima. Semakin baik/ tinggi harga yang diterima petani semakin baik pula persepsi petani terhadap pelaksanaan peran LUEP.

Hubungan antara lingkungan sosial dengan persepsi petani padi terhadap pelaksanaan adalah tidak signifikan. Banyak sedikitnya elemen masyarakat yang memanfaatkan LUEP berdasarkan informasi dari elemen masyarakat tidak akan berpengaruh kepada pelaksanaan peran LUEP dalam usahatani padi.

Hubungan antara lingkungan ekonomi dengan persepsi petani padi terhadap pelaksanaan adalah tidak signifikan. Pada waktu menjual gabah ke LUEP ada sebagian petani menginginkan harga yang tinggi, padahal gabah petani tersebut tidak masuk kriteria yang tinggi. Sehingga petani mengeluh bahwa harga gabah di LUEP tidak sesuai dengan harga standart. Sehingga persepsi petani terhadap pelaksanaan peran LUEP kurang baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Persepsi petani padi terhadap sosialisasi, perencanaan, dan pelaksanaan peran LUEP termasuk dalam kategori baik.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani padi terhadap peran Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) adalah sebagai berikut:
 - 1) Pendidikan formal responden termasuk dalam kategori rendah
 - 2) Pendidikan non formal termasuk kategori cukup baik.

- 3) Pengalaman sebelumnya (memanfaatkan LUEP dalam usahatani padi) termasuk kategori baik.
- 4) Luas penguasaan lahan termasuk dalam kategori rendah.
- 5) Lingkungan sosial dalam hal ini terdapat 2 elemen, yaitu
 - a) Lingkup elemen masyarakat yang memanfaatkan LUEP termasuk kategori cukup baik.
 - b) Responden menginformasikan kembali tentang adanya program LUEP termasuk dalam kategori baik.
- 6) Lingkungan ekonomi dalam hal ini terdapat 2 elemen, yaitu:
 - a) Adanya jaminan harga termasuk dalam kategori baik.
 - b) Kedekatan antara penggilingan padi penerima DPM-LUEP dengan penggilingan padi tanpa penerima DPM-LUEP termasuk dalam kategori cukup baik.
- c. Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dengan persepsi petani padi terhadap peran Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) adalah sebagai berikut:
 - 1) Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dengan persepsi petani padi terhadap sosialisasi peran Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) menunjukkan bahwa:
 - a) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal, dan lingkungan ekonomi terhadap sosialisasi peran LUEP dalam usahatani padi.
 - b) Terdapat hubungan yang sangat signifikan pendidikan non formal, pengalaman sebelumnya (memanfaatkan LUEP dalam usahatani padi), luas penguasaan lahan, dan lingkungan sosial terhadap sosialisasi peran LUEP dalam usahatani padi.
 - 2) Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dengan persepsi petani padi terhadap perencanaan peran Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) menunjukkan bahwa:
 - a) Terhadap hubungan yang signifikan antara luas penguasaan lahan terhadap perencanaan peran LUEP dalam usahatani padi,
 - b) Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan ekonomi terhadap perencanaan peran LUEP dalam usahatani padi,
 - c) Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman sebelumnya (memanfaatkan LUEP dalam usahatani padi), dan lingkungan sosial terhadap perencanaan peran LUEP dalam usahatani padi.
 - 3) Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dengan persepsi petani padi terhadap pelaksanaan peran Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) menunjukkan bahwa:
 - a) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal.
 - b) Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan non formal, pengalaman sebelumnya (memanfaatkan LUEP dalam usahatani padi), dan luas penguasaan lahan.
 - c) Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi

Keterangan:

- * : Signifikan
- ** : Sangat Signifikan
- NS : Non Signifikan (Tidak Signifikan)
- SS : Sangat Signifikan
- rs : Korelasi rank Spearman
- t tabel : 2,000 (Taraf Kepercayaan 95%)
- t tabel : 2,660 (Taraf Kepercayaan 99%)

2. Saran

- a. Dalam kegiatan sosialisasi pihak-pihak yang memberikan informasi, baik petugas penyuluh lapang maupun pihak LUEP sebaiknya memberikan informasi secara lengkap sehingga petani mengetahui semua informasi yang berkaitan dengan LUEP. Misal turunnya dana LUEP dan besarnya nominal dana tersebut.
- b. Kegiatan sosialisasi sebaiknya tidak bersamaan dengan kegiatan penyuluhan, tetapi dilaksanakan di luar kegiatan penyuluhan. Hal ini bertujuan agar kegiatan penyuluhan lebih fokus pada pemecahan masalah yang dialami petani atau pemberian informasi yang lebih penting tentang pertanian. Misal: adanya benih baru varietas unggul, cara efektif untuk mengurangi keong mas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekasikab. 2008. *Pembelian Beras, Jagung, dan Kedelai Oleh LUEP Tahun 2007 (Menolong Petani Melalui LUEP)*. <http://www.Bekasikab.go.id>. Diakses 6 Maret 2008.
- Narbuko, C dan A. Achmadi. 2004. *Metode Ilmiah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Siegel. 1994. *Statistik Non Parametrik*. Gramedia Utama. Jakarta.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1995. *Metodologi Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.